

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 telah memasuki Indonesia pada tanggal 2 Maret tahun 2020 sesuai dengan pernyataan presiden Indonesia, dan sampai saat ini covid-19 masih menjadi masalah besar dunia. Masuknya covid-19 di Indonesia telah mempengaruhi banyak hal, terlebih pada dunia pendidikan. Untuk memutus penyebaran Covid-19 Presiden Republik Indonesia menutup akses-akses kegiatan yang biasa dilakukan masyarakat Indonesia sehari-hari khususnya pada siswa-siswi yang biasa bersekolah untuk melakukan proses pembelajaran. Akibatnya, proses pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, kini telah menjadi proses pembelajaran jarak jauh, kerapnya disebut pembelajaran daring. Pembelajaran daring masih tergolong baru di Indonesia sehingga guru dan murid belum terbiasa dan sangat sulit untuk membiasakan pembelajaran daring tersebut.

Pembelajaran daring masih sering menjadi evaluasi, baik dari cara mengajar guru maupun siswa-siswi yang mempelajarinya. Hal ini mengakibatkan pendidikan saat ini penting untuk ditinjau kembali agar menjadi lebih baik yang dilakukan antara seorang guru dan seorang pelajar. Sejak Indonesia terkena virus Covid 19 pembelajaran tidak lagi dilakukan di sekolah, tetapi pembelajaran dilakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media internet seperti *zoom* dan *google classroom* untuk menerapkan sebuah metode dari materi-materi yang biasa diajarkan di sekolah. Pembelajaran ini telah berlangsung dilakukan mulai pada tanggal 16 Maret 2020 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan. Karena ketidaksiapan seorang guru mengajar melalui pembelajaran daring dan masih dianggap baru di masa pandemi, tidak sedikit guru bidang studi menyederhanakan pembelajaran daring dengan memberikan tugas

kepada seorang siswa yang pada akhirnya seorang siswa mendapati banyak tugas dari berbagai guru bidang studi.

Menurut Suharjo (2006 : 60) tugas profesional guru di sekolah dasar mencakup mendidik, mengajar dan melatih siswa. Mendidik dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa menjadi pribadi yang lebih baik, mengajar dalam rangka mengembangkan kemampuan intelektual siswa serta melatih siswa guna memiliki bekal keterampilan yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Dalam hal ini peran penting seorang guru sangat dibutuhkan untuk pembelajaran daring yang terstruktur di masa pandemi covid-19. Tujuannya agar dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengembangkan pembelajaran agar suasana pembelajaran tidak membosankan dan mendorong siswa agar tetap aktif dalam pembelajaran daring.

Di masa pandemi tidak hanya seorang guru yang harus berperan aktif dalam pembelajaran daring tetapi seorang siswa juga dituntut untuk selalu aktif dalam pembelajaran agar terciptanya interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam pembelajaran daring. Selain itu, siswa juga harus berfikir kritis, kreatif dan aktif ketika siswa melakukan kegiatan untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan oleh seorang guru. Menurut Panggabean (2020 : 6) dalam buku Pedagogi Musik guru adalah pendidik profesional. Tugasnya yang utama adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penilai, evaluator peserta yang dididik pada pendidikan formal di jenjang Paud, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Dalam proses pembelajaran secara daring, guru harus menciptakan strategi pembelajaran agar diminati oleh siswa-siswi dalam pembelajaran. Menurut Panggabean (2020:15) strategi mengajar adalah tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan

beberapa Variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan pembelajaran. Seorang Guru juga menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Untuk itu ada beberapa langkah yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru dalam menciptakan strategi pembelajaran seperti membangun motivasi siswa, melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dukungan, guru harus pandai menarik minat dan perhatian siswa. Terlebih lagi dukungan orang tua menjadi hal yang utama untuk mengajarkan materi-materi pembelajaran kepada seorang anak dimasa pademi Covid-19.

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2002: 109), Bahwa orang tua siswa adalah pendidik pertama dan utama yang sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan dan pengembangan para siswa. Dalam hal ini orang tua mau memberikan perhatian yang sangat besar dalam menunjang kegiatan-kegiatan sekolah. Dukungan orang tua dalam pembelajaran daring untuk melihat kemampuan seorang anak dalam pembelajaran, melihat kebutuhan seorang anak dalam pembelajaran, mengatur waktu belajar anak, melengkapi dan menyediakan alat belajar, serta orang tua juga harus memperhatikan cara belajar seorang anak,serta mengetahui kemajuan seorang anak dan kesulitan yang dialami seorang anak dalam pembelajaran daring.

Hal ini dilakukan agar dapat memotivasi anak untuk pembelajaran daring dan hasil yang optimal untuk tujuan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang memiliki permasalahan yang sama dalam pembelajaran daring di sekolah Methodist Antiokhia adalah pembelajaran teori dan praktik instrument dasar yaitu pianika. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara menggunakan zoom untuk menjelaskan pembelajaran dan menggunakan google classroom untuk memberikan materi dan tugas pada pembelajaran pianika di masa pandemi Covid-19.

Sekolah Methodis Antiokhia adalah sekolah formal yang memiliki pembelajaran musik baik dalam bidang teori maupun praktik. Pembelajaran teori yang dilakukan dengan mempelajari ilmu musik secara akademisi dan praktik yang dilakukan pada instrumen dasar yaitu pianika. Pianika adalah instrumen yang dimainkan satu tangan. Pembelajaran musik di sekolah Methodis Antiokhia bertujuan untuk mendukung pembelajaran instrumen musik pada pembelajaran ekstrakurikuler di kelas 2 sampai kelas 6 Sekolah Dasar Plus Methodis Antiokhia.

Pembelajaran musik di Sekolah Methodist Antiokhia adalah pembelajaran menggunakan pembelajaran daring yang dikerjakan anak selama 2 minggu dan kembali guru memberikan materi dan tugas latihan. Pembelajaran tersebut dengan menggunakan notasi balok dalam pembelajarannya. Pembelajaran dilakukan dengan mengenalkan anak pada sebuah notasi balok, agar dapat membaca dan menulis serta memainkannya baik pada sebuah instrumen maupun dinyanyikan dengan suara.

Permasalahan dalam pembelajaran daring di sekolah Methodist Antiokhia sering didapati ketika guru memberikan materi baru kepada siswa-siswi. Kurang mengertinya siswa untuk memainkan sebuah lagu baik dari cara membaca sebuah notasi maupun mengikuti ketukan yang tertulis dalam notasi menjadi hal yang sering terjadi dalam pembelajaran musik. Kesulitan siswa dalam memahami notasi dikarenakan seorang guru tidak mengetahui apakah seorang siswa mengerti untuk memainkan sebuah lagu. Hal ini dikarenakan pembelajaran dilakukan tidak langsung bertatap muka seperti biasanya. Selain itu banyaknya permasalahan orang tua yang sudah lelah bekerja, tetapi harus menggantikan posisi seorang guru di sekolah untuk mengajarkan seorang anak dalam pembelajaran musik di masa pandemi. Akibatnya sering orang tua membiarkan anak mempelajari sendiri tanpa bantuan. Karena sulitnya siswa mengerti cara membaca sebuah notasi dan mengikuti nilai notasi, guru bidang studi yaitu Sopian Loren Sinaga

akhirnya membuat sebuah rumus sebagai panduan seorang siswa agar dapat merubah notasi balok menjadi notasi angka.

Harga Notasi dan Tanda Berhenti



Gambar 1.1 Harga Notasi dan Tanda berhenti

(Sumber : Sopian Loren Sinaga)

Dengan adanya contoh diatas seorang siswa dapat terbantu untuk mentranskripsikan notasi balok ke notasi angka. Transkripsi ini dilakukan siswa karena pada tuts pianika telah tertulis 1 = do, 2 = re 3 = mi, 4 = fa, 5 = sol, 6 = la, 7 = si, 8 = do'. Hal inilah yang memudahkan seorang siswa dalam memainkan sebuah lagu, pada materi pembelajaran pianika guru juga memberikan contoh harga notasi kepada seorang siswa, agar siswa mengerti panjang pendeknya sebuah nada.

Dalam pembelajaran musik instrumen pianika di sekolah Methodist Antiokhia guru juga memberikan iringan audio berbentuk midi dan visual berbentuk video. Hal ini dilakukan guru agar siswa dapat mengikuti tempo dan memainkan lagu atau materi bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa. Berdasarkan latar belakang pembelajaran tersebut penulis merasa tertarik untuk meneliti proses pembelajaran musik pada kelas I Sekolah Dasar Plus dengan judul: “**Proses Pembelajaran Daring Bidang Studi musik pada Siswa kelas I SD Plus di Sekolah Methodis Antiokhia Pancur Batu.**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Daring bidang studi musik pada siswa kelas I SD Plus di Sekolah Methodis Pancur Batu?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran daring bidang studi musik pada siswa kelas I Plus di Sekolah Methodis Pancur Batu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran daring bidang studi musik pada siswa kelas I SD Plus di Sekolah Methodis Pancur Batu.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pembelajaran daring bidang studi musik pada siswa kelas I SD Plus di Sekolah Methodis Pancur Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis :

- a. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran daring bidang studi Musik pada Siswa Sekolah Dasar kelas I.
- b. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang pembelajaran daring bidang studi Musik pada Siswa Sekolah Dasar kelas I.
- c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan metode pembelajaran daring bidang studi Musik pada Siswa Sekolah Dasar.
- d. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan metode pembelajaran daring bidang studi Musik pada Siswa Sekolah Dasar.
- e. Untuk menambah referensi dalam pembelajaran daring pada pelajar bidang studi Musik pada seorang pelajar.

2. Secara praktis :

- a. Untuk menambah wawasan bagi para pengajar di sekolah-sekolah lain dengan tingkatan yang sama.
- b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan pada seorang peneliti.

BAB II

Tinjauan Pustaka

2.1 Pembelajaran

Menurut Hamalik (2011:57) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Menurut Sopian Loren Sinaga Pembelajaran adalah proses memberi dan menerima sebuah pengetahuan, serta bagaimana cara guru memberi pengetahuan dan cara siswa menerima pengetahuan (Wawancara 10 Februari 2022).

Pembelajaran musik yang dilakukan di sekolah Methodist Antiokhia adalah pembelajaran teori dan praktik. Proses pembelajaran musik dilakukan dengan mempelajari teori seperti cara membaca notasi musik, mengenal harga notasi, nada-nada yang terdapat pada instrumen pianika. Setelah peserta didik memahai teori kemudian guru melihat praktik peserta didik dengan cara dinyanyikan atau dimainkan diinstrumen pianika, kemudian guru dapat

mengevaluasi dan memberi penilaian kepada peserta didik ketika mempraktikkan materi yang diberikan seorang guru.

2.1.1 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2014:3) mengatakan bahwa, “Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap”. Namun menurut Criticos (dalam Daryanto, 2013:4) menyatakan bahwa, “Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan”. Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi . Seperti contohnya video, televisi , komputer, dan lain sebagainya. Media juga merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyalurkan informasi yang akan disampaikan. Dalam pengertian ini media dalam dunia pendidikan juga terdiri dari buku teks , prasarana sekolah ,lingkungan sekolah dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas maka media dalam pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung agar tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tujuan penggunaan media pembelajaran di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu sebagai berikut :

1. Penyampaian pesan pembelajaran yang diberikan guru dapat tersampaikan dengan baik. Yang dimaksudkan ialah penyajian materi menggunakan media pembelajaran dapat diterima siswa dengan informasi dan tidak membuat murid memiliki penafsiran yang berbeda-beda terhadap penyampaian materi tersebut.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan materi yang disampaikan.
3. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek namun tetap dapat diserap oleh siswa.
4. Siswa dapat mengerti akan tujuan pembelajaran dari sebuah materi dan siswa dapat mengerti jika mendapat persoalan yang sama dengan materi yang berbeda.

2.2 Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Isman (2016:587) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalam pembelajaran (Meidawati, 2019:1).

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama online learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain: Pembelajaran daring adalah usaha untuk memahami sebuah disiplin ilmu dengan menggunakan sebuah media, metode dan materi yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dengan mengaplikasikan alat-alat maupun perangkat untuk mempermudah ketika melakukan pembelajaran.

2.3 Media Pembelajaran Daring

Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru dan merupakan sarana dalam menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mampu merangsang pikiran dan kemauan sehingga mampu menimbulkan motivasi belajar bagi peserta didik itu sendiri Wati, (2016 : 9). Sedangkan menurut Mahnun (2012 : 29) media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber dan sudah direncanakan, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mengakibatkan peserta didik melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan sebuah perangkat yang terhubung dengan koneksi internet dan menggunakan aplikasi Zoom, Google classroom, Whatsap, Email, meet, aplikasi guru dan aplikasi lainnya yang membantu berjalannya proses belajar-mengajar yang dilakukan guru dan murid dalam pembelajaran daring.

Media pembelajaran dalam jaringan adalah media yang dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik untuk membantu pembelajaran sehingga materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dalam keadaan jarak jauh. Media pembelajaran daring membutuhkan akses internet dan menggunakan sebuah perangkat baik smartphone maupun komputer serta membutuhkan akses jaringan yang baik agar pesan dari sebuah materi dapat tersampaikan Anugrahana, (2020:282).

2.3.1 Media Pembelajaran Daring Melalui Google Classroom

Google Classroom adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Aplikasi Google Classroom digunakan untuk memudahkan guru dalam membuat, membagikan dan mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas. Penggunaan google classroom akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif, guru dan siswa dapat setiap saat melihat materi

pembelajaran yang diberikan seorang guru melalui kelas online google classroom. Siswa juga dapat berperan aktif di dalam kelas online tersebut dengan cara belajar, menyimak, mengirim tugas, memberikan tanggapan, bertanya mengenai materi yang di sampaikan oleh guru (Ifthkar, 2016:6).

Langkah-langkah pembuatan Google Classroom dibedakan berdasarkan penggunaannya, yaitu membuat Google Classroom digunakan oleh guru dan siswa. Google Classroom dapat diakses dengan menggunakan komputer dan smartphone. Berikut langkah-langkah membuat Google Classroom menggunakan komputer:

1. Langkah-langkah bagi guru

- a. Guru : Buka www.classroom.google.com lalu klik Sign In untuk memulai membuka ruang kelas pada Google Classroom. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.
- b. Klik lanjutkan untuk memulai membuat kelas dengan menggunakan Google Classroom
- c. Untuk selanjutnya akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau guru, klik “saya sebagai guru”. Kemudian, untuk memulai membuat kelas digital pilihan tanda (+) yang ada ditab, selanjutnya tuliskan nama kelas, kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru.
- d. Jika berhasil, tampilan selanjutnya yaitu laman dashboard pada Classroom.
- e. Pada tab Siswa klik undang siswa untuk bergabung ke kelas dengan cara menampilkan kode kelas.
- f. Pada tab aliran klik tanda (+) untuk menambahkan tugas, pengumuman, video, materi tugas, dan sebagainya.

- g. Klik pilih tema pada sudut kanan atas untuk menambah atau merubah gambar tema pada kelas Google Classroom.
- h. Pada tab tentang, guru dapat menambah deskripsi mengenai ruang kelas, pengaturan kalender dan folder Google Drive.

2. Langkah-langkah bagi siswa

- a. Siswa : Buka www.classroom.google.com lalu klik Sign In untuk memulai membuka ruang kelas pada Google Classroom. Atau dapat dilakukan dengan membuka email gmail kemudian pilih tab sebelah kanan atas.
- b. Klik lanjutkan untuk memulai menggunakan Classroom
- c. Untuk selanjutnya akan diminta memilih peran apakah sebagai seorang siswa atau guru, klik “saya sebagai siswa”. Kemudian, lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan cara klik tanda (+) dan klik gabung dengan kelas.
- d. Masukkan kode kelas sesuai dengan kelas atau mata pelajaran yang diikuti
- e. Jika berhasil, tampilan selanjutnya yaitu laman dashboard pada Classroom

2.3.2 Media Pembelajaran melalui Zoom Meeting

Aplikasi zoom cloud meeting adalah sebuah media pembelajaran melalui aplikasi komunikasi yang digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop atau PC. aplikasi Zoom meeting digunakan dalam pembelajaran sebagai conference dan obrolan daring yang dilakukan dengan tatap muka jarak jauh sebagai telekonferensi atau belajar jarak jauh antara seorang guru dan peserta didik. Layanan tersebut diberikan gratis untuk pertemuan konferensi video hingga 100 pengguna dengan dibatasi waktu hingga 45 menit dalam satu kali sign in video conference (Haqien, 2020:51).

Langkah-langkah ketika menggunakan media pembelajaran daring melalui aplikasi zoom membawa dampak positif tersendiri baik bagi seorang guru maupun bagi peserta didik. Namun demikian sebelum menggunakan aplikasi maka terlebih dahulu pendidik dan peserta didik haruslah mengetahui fitur apa saja yang dapat disediakan dan bagaimana langkah-langkah dalam mengoperasikan aplikasi tersebut.

- a. Mendownload aplikasi, aplikasi zoom cloud meetings dapat didownload menggunakan hp melalui play store atau apple store dan jika menggunakan computer maka aplikasi zoom cloud meeting dapat di download di <https://zoom.us/download>.
- b. Setelah selesai mendownload aplikasi, maka langkah berikutnya adalah membuka aplikasi yang telah terinstal.
- c. Setelah aplikasi dibuka maka akan keluar tampilan sebagai berikut Gambar 1 tampilan awal Zoom Kemudian klik join a meeting.
- d. Kemudian langkah berikutnya peserta didik memasukkan ID meeting dan Password yang telah disediakan oleh pendidik, setelah itu klik join. Selain dari pada 2 langkah diatas dapat pula dilakukan sebuah alternative lain yaitu dengan cara mengklik link meeting yang telah di bagikan oleh pendidik.
- e. Selanjutnya maka pendidik dan peserta didik sudah terhubung dalam satu video meeting.

Kelebihan dan kekurangan dalam proses penerapan aplikasi zoom pada pembelajaran musik seperti

a. Kelebihan

- 1) Tersedia fitur rapat one on one.
- 2) Dapat melakukan konferensi group video.
- 3) Kualitas video dan suara terbaik.

- 4) Tersedia fitur sharing screen dan chat.
- 5) Tersedia fitur on/off speaker dan video.
- 6) Dan terdapat fitur recording video call.

b. Kekurangan

- 1) Hanya bertahan dengan waktu 45 menit di waktu pertama (sign in kembali jika ingin melanjutkan)
- 2) Tidak tersedia bahasa indonesia, sehingga hal ini menjadi kendala bagi pengguna yang kurang memahami bahasa inggris.

2.3.3 Media Pembelajaran Daring Melalui WhatsApps

Media Sosial adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan, serta memungkinkan untuk berinteraksi dalam sebuah komunitas. Intinya sosial media dapat melakukan aktivitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual Puntodi, (2011:1-2). Salah satu aplikasi sosial media yang paling banyak digunakan untuk berkomunikasi saat ini adalah adalah Whatsapp.

WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp dilengkapi dengan 19 berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media WhatsApp yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen lainnya yang dapat diakses oleh aplikasi tersebut, Bahromi (2015:223).

2.3.4 Media Pembelajaran Daring Melalui Youtube

Youtube merupakan situs web berbagi video. Youtube didirikan di Amerika pada Februari tahun 2005. Saat ini Youtube bisa diunduh di google playstore maupun di web dan

dapat diakses secara gratis menggunakan jaringan internet <https://canacantya.wordpress.com/sejarah/sejarah>. Salah satu layanan yang terdapat didalam Youtube antara lain pengguna dapat mengupload video dan membagikannya serta dapat diakses oleh pengguna lain diseluruh dunia. Karakteristik Youtube dikelompokkan beberapa bagian yaitu tidak memiliki batas durasi dalam pengungahan video, memiliki sistem keamanan yang mulai akurat, berbayar, memiliki sistem offline dan memiliki editor sederhana Faiqah,dkk (2016:258).

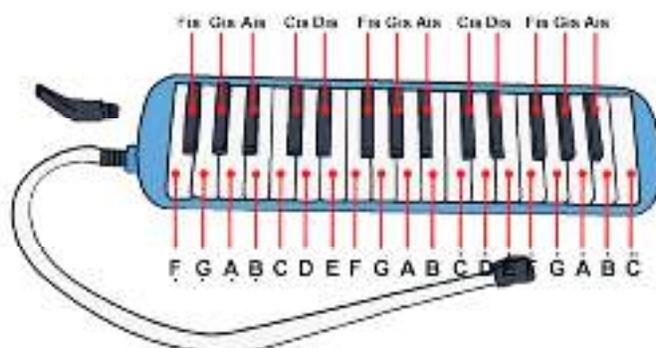
Menurut Suryaman (2015 : 56) Youtube memiliki kelebihan sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut

- a. Informatif, yaitu Youtube dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu dan teknologi.
- b. Youtube dapat diakses secara gratis dengan menggunakan jaringan internet.
- c. Potensial, yaitu Youtube merupakan situs yang sangat populer dan memiliki banyak video sehingga mampu memberikan dampak bagi pendidikan.
- d. Praktis dan lengkap, yaitu Youtube bisa digunakan dengan mudah dan memiliki informasi yang lengkap.
- e. Youtube dapat dibagikan dengan mudah dengan membagikan link.

2.3.5 Media Pembelajaran Daring Melalui Pianika

Pianika adalah alat musik yang dimainkan 1 tangan memiliki bilah-bilah nada (tuts) yang sama seperti piano maupun keyboard, dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada pada tuts hitam dan tuts putih pada pianika umumnya berjumlah 32 tuts hitam berjumlah 13 tuts dan putih berjumlah 19 tuts pianika dengan jenis yamaha P-32D, tetapi ada juga yang berjumlah 36 tuts (jenis M-36). Tuts yang berwarna putih menghasilkan nada-nada biasa seperti C-D-E-F-G-A-B, sedangkan tuts yang berwarna hitam menghasilkan nada-nada kromatis seperti C#-D#-F#-G#-A#.

Alat musik pianika merupakan jenis alat musik melodis yaitu alat musik yang dapat digunakan untuk memainkan melodi lagu (Wagiman 1986: 48). Pianika adalah alat musik tiup kecil yang memiliki wilayah nada tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut Purnomo dan Subagyo (2010: 78). Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bermain pianika adalah sebagai berikut: memainkan dengan lima jari dan setiap jari mempunyai tugas untuk menekan tuts tertentu, cara meniup diusahakan halus dan rata, bentuk tangan kanan melengkung seperti memegang bola sehingga jari bergerak dengan leluasa (Wagiman 1986: 51). Teknik penjarian pada pianika dengan cara memberi simbol-simbol angka pada jari-jari tangan kanan yaitu: angka 1 untuk ibu jari, angka 2 untuk jari telunjuk, angka 3 untuk jari tengah, angka 4 untuk jari manis, dan angka 5 untuk jari kelingking



2.4 Metode

Studi Musik Methodist

Antiokhia Pancur Batu

Metode merupakan sebuah cara untuk menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat berhasil secara maksimal. Metode pembelajaran dalam penerapan daring adalah metode pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik tetap fokus pada materi yang diajarkan, sehingga peserta didik merasa senang, semangat dan tidak merasa bosan dalam mempelajari

materi yang diberikan oleh seorang guru. Hal ini didukung oleh penguasaan guru dalam memilih dan menerapkan metode yang efektif yang mampu mendukung berhasilnya proses belajar mengajar.

Menurut Abdul (2007:36) metode adalah prosedur atau proses yang hasilnya adalah belajar tau dapat pula merupakan alat melalui makna-makna belajar menjadi aktif. Sedangkan metode menurut Sanjaya (2006:147) adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam pembelajaran daring bidang studi musik di sekolah Methodist Antiokhia, metode yang digunakan dalam pembelajaran selalu bersifat menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Ada beberapa faktor yang harus didapat melalui sebuah metode yang diciptakan guru yaitu faktor tujuan pembelajaran yang akan dicapai, faktor kemampuan siswa, faktor tingkat kesulitan dari sebuah materi yang akan dipelajari. Melalui permasalahan ini, pembelajaran disekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu dengan menggunakan model pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sering dikenal sebagai e-learning. Dalam hal ini pembelajaran daring bidang studi musik membutuhkan media pembelajaran baik berupa aplikasi internet seperti Google Classroom, Zoom meeting, Whatapp, dan Youtube. Ketika mengaplikasikan materi menggunakan instrumen pianika.

Pembelajaran musik melalui daring menggunakan seperangkat sistem yang berbasis web yang memungkinkan guru dan siswa berbagi materi, mengirimkan dan menyelesaikan tugas, serta saling berkomunikasi secara daring. Untuk mendukung pembelajaran jarak jauh dengan peserta didik, guru musik menggunakan model pembelajaran Blended Learning sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan, kelemahan dan permasalahan dari pembelajaran jarak jauh ketika guru memberikan materi pembelajaran.

Blended learning adalah kombinasi dari dua model pembelajaran yang terpisah secara historis yakni sistem pembelajaran tatap muka (konvensional) dan sistem pembelajaran terdistribusi (daring) dengan menekankan peran sentral teknologi informasi dan komunikasi berbasis komputer dalam model pembelajarannya Bonk & Graham, (2006 : 5).

2.4.1 Model Pembelajaran Blended Learning

Blended learning terdiri dari kata blended (kombinasi/ campuran) dan learning (belajar). Makna asli sekaligus yang paling umum blended learning mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online dan offline*). Model pembelajaran blended adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode pengajaran face to face dengan metode pengajaran secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi (Idris, 2011:1).

Tujuan model pembelajaran blended learning pada bidang studi musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran kepada peserta didik yang paling efektif dan efisien. Pengembangan blended juga mengarah pada bahan ajar yang digunakan guru baik secara teori maupun praktik. Bahan ajar yang digunakan salah satunya berupa modul pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengerjakan dan

memperaktikkan sebuah materi melalui notasi musik. Dalam proses pembelajaran blended learning peserta didik ditekankan untuk belajar mandiri melalui bahan ajar atau materi yang telah diberikan seorang guru kepada peserta didik. Selain materi, seorang guru juga telah membuat tutorial bermain musik, teori musik, maupun cara memainkan sebuah lagu, latihan-latihan pada materi pembelajaran yang dilakukan pada instrumen pianika.

Pemanfaatan media teknologi merupakan salah satu ciri dalam proses pembelajaran blended learning, diantaranya pemanfaatan transkripsi dalam notasi balok, audio, video yang diunggah ke aplikasi youtube dan multimedia lainnya yang membantu proses pembelajaran musik jarak jauh. Penggunaan teks, audio, video dan multimedia adalah untuk mengembangkan sebuah materi untuk dilatih (*practice*) peserta didik dan untuk mengetahui aturan dalam mempelajari salah satu topik materi.

Pembelajaran *Blended Learning* dilakukan secara digital dan diakses melalui bahan ajar. Materi yang dikemas dengan menggunakan teks, audio, video dan multimedia ini dikemas dengan media penyimpan tertentu seperti *Google Drive* dan *Google Classroom*. Sebagai sarana pembelajaran terpenting dalam pembelajaran online pengembangan blended learning menggunakan zoom yang diperlukan dalam pembelajaran untuk melakukan tatap muka, penyimpanan file, diskusi, pemantauan dan lain lain.

Pembelajaran Model Blended Learning dilakukan agar peserta didik tidak hanya mengakses bahan ajar, melainkan beberapa aktifitas seperti

- a. Melakukan interaksi, baik melalui email, chat whatsapp ataupun forum diskusi zoom. Peserta didik dapat bertanya maupun mengajukan pendapat tentang suatu hal baik dengan guru musik ataupun dengan teman.

- b. Mempraktekkan materi yang diberikan guru dan menjawab beberapa soal yang diberikan seorang guru kepada peserta didik baik perorangan maupun kelompok.
- c. Menjawab soal latihan. Di setiap topik akan disediakan beberapa soal latihan dan cara menjawab atau mempraktikkan sebuah materi.
- d. Mencari referensi dari internet untuk menjawab soal latihan seperti gambar, video, maupun contoh-contoh untuk membantu peserta didik mempraktikkan materi musik melalui pianika.

Setelah peserta didik menyelesaikan masa belajar mandiri selama sebulan pada minggu terakhir dikombinasi melalui tatap muka, Diawali dengan peserta didik diundang untuk datang ke sekolah dengan protokol kesehatan seperti menggunakan masker dan facecield, mencuci tangan sebelum masuk dan sesudah keluar dari sekolah, melakukan jaga jarak. Dan membawa materi pembelajaran serta instrumen pianika.

Hal ini perlu dilakukan kontak tatap muka antara peserta didik dan guru bidang studi musik. Karena dalam proses pembelajaran daring sering mendapat permasalahan peserta didik tidak dapat datang karena berbagai kendala. Maka pembelajaran berbasis offline dan online menjadi memungkinkan untuk dilakukan pada kelas musik peserta didik.

Pembelajaran berbasis blended learning di sekolah Methodist Antiokhia merupakan pilihan terbaik untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik yang lebih besar dalam berinteraksi antar manusia dalam lingkungan belajar-mengajar. Pembelajaran model blended learning menawarkan kesempatan belajar untuk menjadi baik secara bersama-sama dan terpisah, demikian pula pada waktu yang sama maupun berbeda yang terdapat disekolah methodist Antiokhia dalam pembelajaran musik.

2.5 Materi Pembelajaran Daring (E-Learning)

E-learning terdiri atas dua bagian yaitu “E” yang merupakan singkatan dari elektronik dan learning yang berarti pembelajaran. Jadi elearning berarti pembelajaran menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Karena itu e-learning sering disebut dengan on-line course (Soekartawi, 2003) dalam R.Poppy Yaniawati (2010: 73) Kartasamista (2003) dalam R.Poppy Yaniawati (2010:74) mengemukakan bahwa salah satu ciri e-learning adalah adanya pembelajaran dengan kombinasi teknologi dan berbagai terapan praktis, serta dengan kesegeraan kemudahan akses sumber belajar, ke pengajar dan kesesama pembelajar, melalui internet. Fakta adanya kombinasi teknologi dengan terapan dalam pembelajaran e-learning juga dikemukakan oleh Savel Kartasamista, dalam R.Poppy Yaniawati (2010:75) yang menyatakan bahwa e-learning mengintegrasikan teknologi elektronik dan pendidikan, sebab itu penggunaan internet sangat dominan pada e-learning. Masih sejalan dengan hal di atas menurut Linde (2004:2), e-learning adalah pembelajaran secara formal dan informal yang dilakukan melalui media elektronik seperti: internet, intranet, CD-ROM, video tape, DVD, TV, Handphone, PDA, dan lain-lain.

E-learning dapat diartikan sebagai pembelajaran yang pelaksanaannya didukung oleh jasa elektronik seperti telepon, audio, video tape, transisi satelit atau komputer. Dengan demikian pengembangan dan pilihan teknologi untuk e-learning adalah sebagai berikut, yaitu era menggunakan bahan ajar cetak, era dimana penggunaan bahan ajar cetak dibarengi dengan penggunaan teknologi audio dan multimedia lainnya. Era dimana bahan ajar dan sistem penyampaiannya menggunakan jasa komputer dan fasilitas yang ada seperti internet dan CD-ROM serta kombinasi dari ketiga model di atas (Soekartawi, 2007: 25).

E-learning digunakan dalam pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia bertujuan untuk pembelajaran baik jarak jauh ataupun dengan tatap muka, oleh karena itu perlu

adanya keseriusan seorang guru dalam penerapannya, juga dalam pengoperasiannya terdapat admin yang bertugas mengelola sistem e-learning tersebut.

Bahan ajar atau materi juga berpengaruh penting terhadap kegiatan e-learning karena pasti melibatkan teknologi dan alat sebagai penunjang kegiatan tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan agar dapat diketahui permasalahan dan hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran e-learning dan proses peserta didik kelas I sekolah dasar Methodist Antiokhia Pancur batu dalam mempelajari bahan e-learning tersebut.

Materi pembelajaran adalah bahan pembelajaran yang akan diajarkan seorang guru dan dipelajari oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Materi pelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Materi dalam pembelajaran musik adalah pembelajaran tentang bunyi. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988:1). Materi dalam pembelajaran musik adalah sebuah lagu yang dipelajari siswa dengan membaca, menulis dan memainkan sebuah notasi balok.

Dalam pembelajaran daring, materi pembelajaran musik adalah sebuah lagu untuk dipelajari siswa. Maka seorang guru harus dapat memilih lagu-lagu yang mengandung unsur-unsur musik untuk dijadikan bahan pembelajaran, lagu-lagu tersebut seperti lagu daerah, lagu kebangsaan dan lagu-lagu pop yang mengarah kepada alam, orang tua dan tidak mengarah kepada makna pengetahuan orang-orang dewasa. Melalui lagu-lagu tersebut selanjutnya guru menuliskannya kedalam notasi balok kemudian dirubah dalam bentuk digital dan dikirimkan kepada seorang siswa untuk dibaca dan dimainkan dengan instrumen pianika oleh seorang siswa.

2.6 Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah sekolah formal yang terletak di Jalan Jamin Ginting no 36, Km 16,5 baru, Kecamatan Pancur Batu, kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu berdiri pada tahun 1971 yang memiliki siswa dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Dasar Plus, Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah salah satu dari sekolah Methodist lainnya dan memiliki kesetaraan kurikulum dengan sekolah Methodist yang terdapat di Indonesia. Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu memiliki mata pelajaran yang bertaraf internasional pada tingkatan Sekolah Dasar Plus. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu SD Plus adalah mata pelajaran musik yang bertaraf internasional menggunakan notasi balok sebagai media pembelajaran musik dan didukung dengan mempelajari instrumen musik pada mata pelajaran ekstrakurikuler pada tingkatan kelas 2 SD.

Pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu setara dengan sekolah, lembaga dan kursus musik lainnya. Pembelajaran musik menggunakan kurikulum seperti Kurikulum Yamaha, ABRSM, Trinitati dan juga kurikulum lainnya yang telah disusun sekolah musik lainnya. Terlebih lagi pembelajaran musik dapat dilakukan ujian di sekolah maupun ujian internasional tergantung kepentingan seorang siswa untuk mendapatkan legalitas yang diakui baik secara nasional maupun internasional.



Gambar 2.6.1 Sekolah Antiokhia Pancur Batu
(Sumber : Penulis)

2.6.1 Visi dan Motto Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu memiliki sebuah Visi “Unggul berdasarkan iman, karakter, disiplin dan berprestasi dalam pengetahuan berlandaskan nilai-lai kristiani”.

Motto sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan (Amsal, 1:7).

2.6.2 Pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

Pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu dibuka pada tahun 2014 memiliki kesamaan dengan instansi musik lainnya seperti Farabi, Medan Musik, Sumatra Conservatoire, Avia Cantata, Era Musika, dan sekolah Formal lainnya dan setara dengan sekolah

musik lainnya. Hal ini dikarenakan kurikulum, tenaga pengajar, instrumen musik, yang dipakai instansi-instansi tersebut memiliki kesamaan dengan pembelajaran musik di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu. Perbedaannya adalah instansi maupun sekolah musik lainnya tidak menggunakan pelajaran umum lainnya. Aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu bukan hanya meliputi keterampilan bermain instrumen musik atau bernyanyi, tetapi juga tentang wawasan musik dan sikap terhadap seni musik. Dalam hal ini, tiap peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tentang musik yang berbeda-beda. Pengetahuan dan pengalaman tentang musik mereka dapatkan bukan hanya dari sekolah saja, tetapi juga informasi-informasi dari internet, buku tentang musik, acara musik yang mereka lihat di televisi, mendengar dari radio, melihat acara festival musik. Terkadang mereka mendapatkan pengetahuan musik tersebut karena kegemaran dan ketertarikan mereka terhadap musik. Informasi dan wawasan tersebut juga mereka dapatkan dari lingkungan sesama siswa. Akan tetapi, setiap peserta didik memiliki tingkat pengetahuan dan pengalaman musik yang berbeda-beda. Informasi dari hal tersebut, dapat menambah wawasan siswa mengenai seni musik. Semakin banyak sumber pengetahuan lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses belajar, para siswa akan lebih mudah dan lebih memahami hal-hal yang bersifat kongkrit.

Tujuan pengajaran musik di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah bagian dari pendidikan keseluruhan peserta didik pada tahap pembentukan pribadi menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, untuk melaksanakan pengajaran musik sekolah Methodist Antiokhia selalu berpedoman kepada tujuan yang hendak dicapai yaitu sebuah pertunjukan. Pengajaran musik itu dapat bermacam-macam, tetapi tidak boleh bertentangan dengan tujuan yang tertera dalam sebuah kurikulum yang berlaku dan tujuan umum. Salah satu alternatif rumusan tujuan pengajaran musik di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu sebagai

berikut: meningkatkan dan mengembangkan potensi rasa keindahan yang dimiliki murid melalui pengalaman dan penghayatan musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, kemampuan menilai musik melalui selera peserta didik sesuai dengan budaya, dan bangsa. Sehingga memungkinkan peserta didik mengembangkan kepekaan terhadap dunia disekelilingnya, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan sendiri pengetahuan dan kemampuannya dalam bidang musik.

Kurikulum adalah proses realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dari rancangan tersebut dan menjadi proses pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru dalam Rencana kegiatan harian/Rkh dan diterjemahkan ke dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung bagi peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil dari sebuah kurikulum. Maka proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

2.6.3 Guru Musik Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

Guru harus dapat memilih dan merencanakan materi yang akan diajarkan, yang hasilnya langsung dapat dipraktikkan oleh peserta didik. Hasil yang ingin dicapai ini dirumuskan dalam tujuan-tujuan pengajaran musik. Hal ini akan mempercepat perkembangan musikalitas peserta didik. Pengalaman mendengar, membaca, menuliskan, dan meniru suara menjadi kemampuan bernyanyi seorang peserta didik. Sehingga ketika peserta didik mempelajari instrumen dasar

pianka maupun menyanyikan, peserta didik dapat menyanyikan beberapa lagu dengan cukup baik. Pengajaran musik yang dimulai dengan kegiatan bernyanyi akan memberikan kesenangan bagi seorang peserta didik untuk dapat melaksanakan pengajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia dengan baik. Guru yang mengajar harus memiliki kemampuan dan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang musik khususnya spesialisasi instrumen, sehingga menguasai isi atau materi pengajaran musik yang disajikan.
2. Memiliki pengetahuan dan pandangan dalam proses belajar mengajar instrument musik.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan bernyanyi dan mengerti solmisasi.
4. Memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memainkan alat-alat musik yang digunakan dalam memberikan pengajaran musik.
5. Memiliki pengetahuan dan kemampuan menggunakan berbagai macam metode penyajian yang diperlukan untuk memberikan pengajaran musik.
6. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menjajaki tingkat pengetahuan, keterampilan, dan tingkat kematangan murid, untuk dapat menentukan materi dan bahan pengajaran musik yang sesuai bagi peserta didik dan seorang guru haruslah cepat penguasaan materi serta mengamati bahan pengajaran yang dikuasai peserta didik dan yang belum dikuasai peserta didik. Bahan pengajaran harus selalu disesuaikan dengan tingkat kemampuan murid untuk menerimanya.
7. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih dan menentukan lagu-lagu atau komposisi musik yang sesuai dengan kemampuan peserta didik sebagai bahan pengajaran untuk menyampaikan materi pengajaran musik.

8. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mencari dan memilih serta menggunakan sarana dan media yang dapat digunakan untuk memberikan pengajaran musik.
9. Memiliki keterampilan memberikan bahan pengajaran melalui kegiatan pengalaman musik.
10. Memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memilih dan menggunakan metode-metode pengajaran musik yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.
11. Memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang cara memberi penilaian terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

2.6.4 Profil Guru bidang Studi musik di Sekolah Methodist Antiokhia

Pancur Batu

Sopian Loren Sinaga lahir pada bulan Desember 1988 di Kota Medan. Beliau merupakan anak ke empat dari empat bersaudara yang berasal dari keluarga berdarah Simalungun, adapun asal kampung kedua orang tuanya berada di Nagatonga tepatnya di Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sopian Loren Sinaga menyelesaikan pendidikan formal SD tahun 2000, SMP tahun 2003, dan SMK tahun 2006. Di tahun yang sama, Pak Sopian masuk perguruan tinggi negeri (Institute Seni Indonesia Yogyakarta) di Yogyakarta mengambil jurusan musik pendidikan dengan mayor instrumen biola dan mempelajari metode kelas vokal, metode kelas tiup, metode kelas gitar, metode kelas perkusi, metode musik anak, dan metode pembelajaran musik. Sopian Loren Sinaga menyelesaikan studinya pada tahun 2010 berselang 1 tahun, langsung menjadi mahasiswa pasca sarjana Universitas Sumatra Utara (USU) dengan jurusan pengkajian dan penciptaan seni dan mendapat gelar Magister pada tahun 2013. Pak Sopian Loren merupakan seorang guru musik spesialisasi instrumen biola yang sehari-hari melakukan kegiatan belajar-mengajar musik (instrumen biola). Beliau saat ini menjadi pengajar

diberbagai sekolah dan tempat pembelajaran musik seperti: Melody Harmony, Sumatra conservatoire, Flow Musik, Irama Musik Studio, Ipac, Universitas HKBP Nommensen Medan (2017-2018), Sekolah Tinggi Teologia Pelita Kebenaran, sekolah Chandra Kusuma, Methodist Charles Wesley, dan Methodist Antiokhia Pancur Batu.

2.6.5 Metode Guru Terhadap Pembelajaran di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu

Menurut Sopian Loren Sinaga sebagai guru bidang studi musik SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu (Wawancara, 4 Februari 2020), proses pembelajaran adalah proses memberi dan menerima sebuah pengetahuan. Dalam artian bahwa guru memberikan pengetahuan dengan sebuah metode dan cara murid menerima pengetahuan dari sebuah materi. Berikut adalah rancangan pelaksanaan pembelajaran musik.

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MUSIC SUBJECT SEMESTER GANJIL 2020/2021

KELAS P1 A & P1 B

Bulan	Materi Pelajaran	Alokasi Waktu
Juli	Merubah metode pembelajaran dengan notasi balok: -Mengajarkan anak notasi balok -Mengajarkan anak bermain dengan notasi - Melatih anak bermain lagu dengan membaca notasi balok dan mengaplikasikannya pada instrumen pianika.	1x2 Pertemuan
Agustus	Memainkan lagu kebangsaan dengan notasi balok -Mengajarkan Teknik dasar bernyanyi dengan tangga nada.	1x2 Pertemuan

	-Mempelajari lagu-lagu kebangsaan dengan notasi balok dengan teknik legato dan detache. -Memainkan pianica pada lagu kebangsaan dengan notasi balok.	
September	Lagu Gereja -Menyanyikan lagu gereja bersama-sama. -Mengajarkan anak benyanyi untuk menjadi worship leader	1x2Pertemuan
Oktober	Memperbanyak lagu gereja -Mengajarkan anak menjadi singer. - Meperbanyak lagu-lagu gereja. Dengan nyanyian maupun dengan instrument pianica.	1x2 Pertemuan
November	Memperbanyak pembendaharaan lagu	

Tabel 2.6.5.1 Rancangan Pembelajaran Musik

P. Batu Juli 2020

KEPALA SEKOLAH

Guru Bidang Study

Mery Tiominar Hutagaol.S.Pd,M.Hum

Sopian Loren Sinaga

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan yang akan dikaji, yaitu pembelajaran pianika pada siswa SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu pada siswa-siswi kelas I, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu dengan menganalisa dan menjabarkan data sesuai kenyataan yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto (2010: 134) penelitian tindakan kelas termasuk jenis penelitian kualitatif karena menggali informasi secara rinci. Namun demikian, penelitian tindakan kelas tidak menolak penggunaan angka-angka untuk

melengkapi data penelitiannya agar pengambilan keputusannya lebih tepat. Peneliti boleh saja menyebarkan angket kepada siswa untuk mengetahui bagaimana reaksi mereka dan pendapat mereka.

3.2 Sumber Data

Menurut Moleong (2014:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam skripsi kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002:82). Data primer yang diperoleh penulis dari sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu adalah hasil wawancara dari guru bidang studi musik (Sopian Loren Sinaga) dan Kepala Sekolah SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu (Mery T. Hutagaol). Kemudian observasi langsung dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat di lokasi penelitian untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan dengan model *Blanded Learning* agar dapat membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian yang sedang dilakukan penulis. Kemudian memahami pengetahuan dari pembelajaran musik berdasarkan pengetahuan dan ide-ide yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan melanjutkan ke proses investigasi. Selanjutnya sumber data primer juga didapat melalui data-data mengenai informan

yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang diteliti penulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan 2002:58). Data sekunder digunakan untuk mendukung informasi data primer yang telah dieproleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, skripsi, Tesis, dan sebagainya.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu, sebuah sekolah formal yang memiliki pembelajaran musik dengan instrumen pianika. Lokasi penelitian dilakukan di Jalan Jamin Ginting no 36. KM 16,5, Baru, kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli serdang, Sumatra Utara. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis sudah melakukan penelitian pada bulan Maret sampai pada September tahun 2020.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa pada tingkatan kelas I SD yang mengambil mata pembelajaran musik sebanyak 33 orang di SD Plus Methodist Antiokhia Pancur Batu. Sampel pada penelitian ini adalah 16 orang siswa-siswi kelas P1.A dan 17 orang siswa-siswi kelas P1.B yang mengambil pembelajaran musik pada instrumen pianika pada semester genap tahun ajaran 2020-2021.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi kepustakaan, observasi, wawancara, dokumentasi. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

3.5.1 Studi Kepustakaan

Melalui penelitian ini penulis mengumpulkan informasi yang diperoleh dari buku-buku dan laporan penelitian, majalah-majalah musik seperti majalah *staccato* dan majalah musik lainnya.

3.5.2 Observasi

Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada saat kegiatan guru mengajar dan siswa mengikuti aktivitas pembelajaran, semua kejadian yang muncul diamati dan dituliskan sesuai dengan hasil observasi yang telah diamati oleh penulis. Menurut Panggabean (2020 : 5) dalam proses mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan adalah menentukan objek apa yang diamati, membuat pedoman observasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran musik di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu. Setelah Penulis mendapatkan data-data yang diperlukan selanjutnya penulis akan merevisi, menganalisa serta menggabungkan dan menuliskan hasil observasi yang didapat penulis di sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu.

3.5.3 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2010: 194). Wawancara juga

dilakukan penulis dengan tanya jawab. Menurut Panggabean (2020 :5) langkah-langkah dalam kegiatan tanya jawab sebagai berikut, mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati, menanyakan fenomena-fenomena yang tidak diketahui dalam langkah mengamati, mengklasifikasikan informasi yang di dapat dari tahap mengamati. Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara dalam penelitian ini hanya masih digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mewawancarai narasumber, guru bidang studi pembelajaran musik. Kepala sekolah dan sumber lainnya yang dibutuhkan oleh penulis nantinya.

3.5.4 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data untuk penulis melakukan kegiatan pengambilan gambar maupun video dalam pembelajaran musik instrumen dasar pianika. Pada saat penulis melakukan penelitian di Sekolah Methodist Antiokhia Pancur Batu, media yang digunakan untuk merekam dan pengambilan gambar serta video dalam penelitian, penulis menggunakan aplikasi dan handphone.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif, yaitu sebuah metode yang menggunakan satu data utama dan kemudian dilakukan analisa dan observasi untuk mendapatkan hasil penelitian secara deskriptif dengan narasi yang jelas. Menurut Sugiono (2007 : 337), analisa data adalah penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara,

penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terlebih dahulu dianalisa terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Penulis menggunakan program komputer sibelius 7 untuk melakukan transkripsi dalam bentuk notasi balok.